

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel ,serta jaringan interseluler berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat sedangkan perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampun fisik motorik, bahasa, serta sosial dan kemandirian (Darmawan, 2019).

Perkembangan (*development*) adalah perubahan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif, perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (skill)struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan atau maturitas, Perkembangan menyangkut proses diferensiasi sel tubuh, jaringan tubuh, organ,dan system organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangankognitif, bahasa, motorik, emosi, dan perkembangan (Soetjiningsih, 2017).

Dampak dari keterlambatan perkembangan motorik halus adalah anak yang memiliki *self confident* yang rendah, kurang aktif dan sulit beradaptasi dengan lingkungan yang akhirnya menurunkan kualitas generasi penerus bangsa karena SDM yang rendah (Panzilion et al., 2020).

Berdasarkan data Provinsi Lampung 2018, Penyimpangan Perkembangan anak pada sub motoric kasar, motorik halus, bicara sosial kemandirian dengan jumlah total keseluruhan 1532 anak, dengan terbanyak pada daerah Tulang Bawang dengan dengan jumlah 392 anak, kategori motoric kasar 91 anak (23,1%), motoric halus 33 anak (8,41%), bicara 82 (20,91%), kemandirian 186 (47,44%), sedangkan urutan no dua yaitu Lampung Selatan sebanyak 218 anak, dengan kategori motorik kasar 51 anak (23,39%), motorik halus 63 anak (28,89%), bicara 41 (18,80%), kemandirian 63 (28,89%), sedangkan gangguan perkembangan di Kota Bandar Lampung sebanyak 24 anak, pada gangguan motorik kasar sebanyak 4 anak (16,6%), motoric halus sebnyak 3 anak (12,5%),

bicara 7 anak (29,16%), dan kemandirian 10 anak (41,66%) (Dinas Provinsi Lampung, 2018). Berdasarkan hasil pengkajian di pmb Nanik Asmawati, Lampung Tengah mulai dari Febuari-April didapatkan hasil 1 dari 40 balita yang mengalami perkembangan meragukan pada aspek motorik halus, Menurut *World Health Organization* (WHO), 5-25% anak prasekolah memiliki kelainan otak minor seperti gangguan motorik halus. Di Indonesia, 0,4 juta (16%) anak usia 4-5 tahun mengalami gangguan perkembangan motorik, pendengaran, kecerdasan yang rendah, dan keterlambatan bicara, Berdasarkan *Denver Developmental Screening Test* (DDST) di Indonesia tahun 2020, 25% anak mengalami buruknya perkembangan motorik, termasuk motorik halus dan kasar (Etri & Fridalni, 2020).

Hasil penelitian di bidang neurologi yang dilakukan Cho holditch Davis dan miles dari universitas Chicago Amerika serikat yang dipublikasikan dalam jurnal *American Akademik of Pediatrics* (AAP), mengemukakan Sumber Daya Manusia yang bermutu di negara berkembang lebih lambat dibandingkan di negara maju. Hampir 45% anak Balita di negara berkembang mengalami gangguan dan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan motorik baik motorik kasar gerakan halus sehingga menyebabkan koordinasi, kontrol, dan reaksi hubungan otot-otot menjadi terganggu. Berdasarkan (WHO) menyatakan bahwa 25% anak usia pra sekolah di dunia mengalami disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus (Prastiwi, M. H. 2019).

Penyebab anak mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus adalah kurang aktifnya orang tua dalam memberikan stimulasi kepada anak, karna kurang tahunya orang tua terhadap pentingnya stimulasi perkembangan. keterlambatan lebih sering disebabkan oleh kurang nya kesempatan untuk mempelajari keterampilan motorik. apabila upaya mempelajari keterampilan motorik terlambat, maka nanti pada saat memasuki ke jenjang pendidikan akan mengalami kesulitan menulis, dan dapat mengalami gangguan belajar yang dialami anak untuk bisa memahami dan mencapai kemampuan akademiknya, kerugian pada saat mereka mulai bermain dengan anak lainnya (Sari, 2016).

Asuhan yang dapat diberikan pada An N yaitu Media Papercraft sebagai salah satu meningkatkan kemampuan motorik halus dan sebagai alternatif media pembelajaran untuk memberikan informasi dan pengenalan alam semesta yang bersifat interaktif, menarik, dan sesuai dengan kemampuan maupun kebutuhan anak (Umami, 2015).

Berdasarkan faktor penyebab anak mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus adalah kurang aktifnya orang tua dalam memberikan stimulasi kepada anak ,karna kurang tahunya orang tua terhadap pentingnya stimulasi perkembangan .keterlambatan lebih sering disebabkan oleh kurang nya kesempatan untuk mempelajari keterampilan motorik salah satu alasannya yaitu keterlambatan perkembangan motorik berbahaya karna tidak menyediakan bagi keterampilan motorik. apabila Upaya mempelajari keterampilan terlambat,maka nanti pada saat memasuki ke jenjang Pendidikan akan mengalami kesulitan menulis,dan dapat mengalami gangguan belajar yang mengalami anak untuk bisa memahami dan mencapai kemampuan akademiknya,kerugian pada saat mereka mulai bermain dengan anak lainnya (Sari, 2016).

Kemampuan motorik halus anak merupakan keterampilan yang membutuhkan keselarasan otot otot gerak halus seperti otot jari maupun pergelangan tangan. Hal ini dapat dilatih dengan kegiatan yang ada dalam media papercraft. memilih media papercraft sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk memberikan informasi dan pengenalan alam semesta yang bersifat interaktif, menarik, dan sesuai dengan kemampuan maupun kebutuhan anak (Umami, 2015).

Penanganan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus menggunakan koordinasi tangan dan mata melalui terapi bermain seperti menempel, mewarnai, menggunting, menjiplak bentuk, merangkai benda, mengikat dengan tali atau benang yang disebut meronce (Monika et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Padilah dengan judul Peningkatan Kreativitas Melalui Metode Pembelajaran Inkuiri (Penelitian Tindakan Kelas Anak Usia 5-6 Tahun di paud sps arrayan tahun 2017). Penelitian ini dilakukan pada Anak kelompok B yang berjumlah 15 orang. Penelitian ini adalah penelitian

tindakan dengan metode Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat tahap yaitu (rencana, tindakan, observasi dan refleksi). Pada penelitian ini menggunakan dua siklus dimana tiap siklus melakukan sebanyak 8 pertemuan. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Tahapan analisis kualitatif adalah reduksi data, display data dan verifikasi. Hasil penelitian membuktikan terdapat peningkatan kecerdasan interpersonal dengan bermain musik dengan skor pada pra siklus 24,9 meningkat menjadi 44,9 pada siklus I, dan mengalami peningkatan sebesar 67,7 pada siklus II dengan kategori berkembang sangat baik.

Adapun persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada variabel terkait yaitu kreativitas. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel bebas dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Padilah adalah metode inkuiri sedangkan yang peneliti gunakan adalah variabel bebasnya yaitu permainan papercraft. Berdasarkan beberapa kajian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Permainan Paper Craft Terhadap Kemampuan Kreativitas Anak Usia Dini”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kajian dalam latar belakang masalah, pembatasan masalah asuhan yang akan diberikan fokus pada asuhan kebidanan pada balita dengan perkembangan meragukan pada aspek motorik halus

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memberikan asuhan pada kebidanan komprehensif dan inovatif dengan melaksanakan asuhan kebidanan pada balita dengan perkembangan meragukan pada aspek motorik halus

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melaksanakan pengkajian data subjektif pada anak dengan masalah perkembangan meragukan pada aspek motorik halus di Tpmb Nanik Asmawatin Kampung Rama Nirwana, Seputih Raman, Lampung Tengah.

- b. Mampu melaksanakan pengkajian data objektif pada anak dengan masalah perkembangan meragukan pada aspek motorik halus di TpmB Nanik Asmawati Kampung Rama Nirwana, Seputih Raman, Lampung Tengah.
- c. Mampu menganalisis data objektif pada anak dengan masalah perkembangan meragukan pada aspek motorik halus di TpmB Nanik Asmawati Kampung Rama Nirwana, Seputih Raman, Lampung Tengah.
- d. Mampu melaksanakan penatalaksanaan pada anak dengan masalah perkembangan meragukan pada aspek motorik halus di TpmB Nanik Asmawati Kampung Rama Nirwana, Seputih Raman, Lampung Tengah

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan ditujukan kepada balita dengan perkembangan meragukan pada aspek motorik halus

2. Tempat

Lokasi asuhan kebidanan kepada balita dengan perkembangan meragukan pada aspek motorik halus. Di TPMB Nanik Asmawati

3. Waktu

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan pada balita dengan perkembangan meragukan pada aspek motorik halus Mulai dari 8 April – 22 April tahun 2025

E. Manfaat

1. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Secara teori asuhan kebidanan tumbuh kembang ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan sebagai bahan referensi terhadap materi asuhan kebidanan pada anak khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Studi Kebidanan Metro

2. Bagi TPMB

Secara praktik laporan tugas akhir ini berguna untuk meningkatkan kualitas asuhan pada anak dengan keterlambatan motoric halus